

Analisis Dampak Eksistensi Objek Wisata Pantai Karang Jahe Bagi Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Kabupaten Rembang

Dyah Ayu Mayangsari¹, Mahmud Yunus²

email: Mayangku1809@gmail.com, mahmudyunus@upgris.ac.id

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang Objek Wisata Pantai Karang Jahe, penyerapan tenaga kerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe, pengenaan biaya pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas, dan kondisi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Penelitian ini sumber data yang diperoleh menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data digunakan dengan langkah, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data primer yang digunakan berupa hasil wawancara lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pelaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Objek penelitian terdiri dari 5 pelaku usaha, 2 wisatawan, 1 pengelola wisata, dan 2 dari kepala desa dan dinas kebudayaan dan pariwisata. Hasil dari penelitian ini adalah Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat menarik untuk dikunjungi, aksesibilitas sangat mudah, pelayanan yang baik, wisatawan selalu memiliki keinginan untuk berkunjung kembali. Adanya peluang kerja di objek wisata tersebut berdampak pada penyerapan tenaga kerja terhadap perekonomian setempat. Pengenaan biaya yang dikeluarkan pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas sudah dirasakan memberikan perubahannya, walaupun masih perlu adanya penambahan fasilitas penunjang usaha. Sebagian besar dikategorikan memiliki kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan cukup baik ditandai dengan peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan semakin membaik serta tingkat konsumsi yang tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Objek Wisata Pantai Karang Jahe memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Penyerapan Tenaga Kerja, Pengenaan Biaya, Perekonomian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Menurut Undang–Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Tempat tujuan wisata merupakan kawasan geografis yang berbeda dari satu tempat dengan tempat lain karena di dalamnya terdapat daya tarik tersendiri setiap tempatnya. Menurut Primadany (2013) bahwa pariwisata merupakan sektor yang dapat memacu pembangunan sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah yang memiliki potensi objek wisata. Menurut Arif (2008) Kabupaten Rembang mempunyai garis pantai kurang lebih 60 Km yang membentang dari Kaliori hingga Sarang. Letak geografis inilah yang menjadikan Kabupaten Rembang memiliki banyak potensi pariwisata yang menarik wisatawan. Menurut peneliti berdasarkan observasi bahwa adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe yang telah dikelola ini dapat memicu warga sekitar untuk dapat membuka berbagai usaha di sekitar tempat wisata. Usaha yang sudah dibuka masyarakat penyewaan ATV, ojek kapal, dan membuka warung-warung, membuka usaha oleh-oleh seperti baju dan aksesoris di sekitar Pantai Karang Jahe.

Kekuatan dasar yang dimiliki wisata berdasarkan keindahan view alam, keanekaragaman ekosistem atau keunikan seni dan budaya yang dapat menjadi ciri khas yang menarik wisatawan (Sero, 2010: 19). Melalui keberadaan sektor pariwisata yang dibangun oleh setiap wilayah ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal. Peluang usaha semakin lebih banyak, kemampuan yang dimiliki serta penyediaan lapangan kerja yang besar dapat dimanfaatkan masyarakat dengan dibukanya tempat wisata (Mar'atussoliha, 2020). Penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Gravitiani, 2006).

Menurut Susilo (2015; 27) pengembangan pariwisata memiliki harapan yang dapat mendapatkan keuntungan seperti pertumbuhan urbanisasi karena pembenahan sarana dan prasarana, kegiatan industri misalnya di pariwisata seperti usaha warung makan, transportasi dan lain – lain. Suatu hasil dari produk kebudayaan dapat diminati wisatawan karena pendapatan yang merata, kesempatan kerja dan berusaha yang meningkat, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan pendapatan devisa Negara. Kurniawan (2015) dalam penelitiannya bahwa melalui

keberadaan wisata mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui unit –unit usaha yang timbul akibat adanya wisata.

Menurut Yulianto, E. dan Idah, U. (2008), bahwa penilaian terhadap persepsi masyarakat mengenai pariwisata dapat dijelaskan melalui beberapa komponen yaitu penilaian terhadap daya tarik, aksesibilitas, fasilitas yang ditawarkan, kepuasan pelayanan dan ketersediaan untuk berkunjung kembali. Sedangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu tempat bisa menjadi daya tarik wisata, yaitu ada sesuatu yang bisa dilihat, sesuatu yang bisa dikerjakan, dan sesuatu yang bisa dibeli (Rif'an, 2016). Peningkatan jumlah kunjungan dapat menjadi penunjang bagi masyarakat sekitar pantai untuk memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan berusaha (Fyka, dkk, 2018 : 106-112).

Menurut Septia (2013) menyatakan bahwa pola konsumsi seringkali digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Pola konsumsi suatu kelompok masyarakat dapat ditentukan dengan tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang berbeda dapat menyebabkan keanekaragaman tingkat konsumsi suatu masyarakat. Adriani dan Karmini (2012) bahwa pengaruh dari pendidikan terhadap distribusi pendapatan yaitu terdapatnya hubungan yang positif antara pendidikan seseorang dengan pendapatan yang diperoleh. Menurut Firman (2020) peningkatan pendapatan dapat dimanfaatkan dengan memenuhi kebutuhan sandang, papan dan kebutuhan pendidikan anak – anaknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengamati segala permasalahan secara sistematis dan akurat berdasarkan pada fakta-fakta dan sifat objek tertentu dilapangan. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Sugiono, 2016). Data ini diambil secara langsung pada objek utama yaitu pelaku usaha dan subjek penelitian selanjutnya adalah pengelola, kepala desa, dinas Pariwisata dan kebudayaan serta wisatawan. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data yang dapat menunjang suatu data utama (Sugiono, 2016). Penelitian ini diambil

data sekunder sebagai pendukung berupa foto atau gambar dari kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat Punjulharjo di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga bagian yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi ke beberapa tahapan yaitu, tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan September 2021. Wawancara dilakukan dengan 9 informan yang terdiri dari lima pelaku usaha yang terdiri dari Ibu Afifah pemilik warung makan, Ibu Sri pemilik warung makan, Ibu Ririn Siti Rohmah pemilik penyewaan ATV, Ibu Dian pemilik usaha cinderamata, dan Bapak Tarno pemilik ojek perahu. Pihak kepala desa yang diwakili oleh sekretaris desa Bapak Ubet, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata oleh Bapak Dwi Purwanto dan pihak pengelola oleh Bapak Masyhudi selaku kepala pengelola Objek Wisata Pantai Karang Jahe kemudian wisatawan yang dijadikan informan sebanyak 2 orang Ibu Arum dan Bapak Tarmuji. Hasil penelitian tersebut meliputi persepsi wisatawan tentang wisata Pantai Karang Jahe, penyerapan tenaga kerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe, pengenaan biaya pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe dan kondisi perekonomian masyarakat pesisir Punjulharjo dengan adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe.

Tabel 1

Data Informan Penelitian Objek Wisata Pantai Karang Jahe

No	Nama	Usia	Pendidikan	Keterangan
1	Afifah	35	SMA	Pelaku Usaha warung makanan
2	Sri	48	SMP	Pelaku Usaha warung makanan
3	Ririn Siti Rohmah	45	SMA	Pelaku Usaha penyewaan ATV
4	Dian	47	S1	Pelaku Usaha usaha Cinderamata

5	Tarno	37	SMA	Pelaku Usaha Ojek Perahu
6	Arum	28	S1	Wisatawan dari Kabupaten Pati
7	Tarmuji	25	SMA	Wisatawan dari Kabupaten Rembang
8	Dwi Purwanto	51	S2	Kepa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang
9	Ubet	36	S1	Sekertaris Desa Punjulharjo
10	Masyhudi	52	S1	Kepala pegurus Objek Wisata Bahari Karang Jahe

Sumber : Observasi (2021)

1. Persepsi Wisatawan Tentang Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Persepsi masyarakat sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga eksistensi atau sebagai pengembangan sebuah pariwisata. Menurut undang – undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, tempat wisata merupakan tempat yang berbeda atau di dalamnya memiliki daya tarik tersendiri dari wisata lain sesuai dengan kawasan geografis. Daya tarik yang dimiliki Objek Wisata Pantai Karang Jahe ini memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan wisata pantai lain yang ada di Rembang. Kekuatan daya tarik menurut wisatawan dan dari hasil observasi bahwa daya tarik sarana dan prasarana cukup dinikmati oleh wisatawan namun masih perlu ditingkatkan lagi dalam penyelenggaraan dan penataannya. Sebagaimana yang disampaikan Fandeli (2002) dalam penelitian Marpung (2009: 15-17) bahwa pariwisata memiliki daya tarik tersendiri yang didukung prasarana yang terpelihara dengan baik, ketersediaan fasilitas, dan kelengkapan sarana dan prasarana lainnya. Hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi: diperluas lagi tempat parkir, tempat sampah, toilet, kursi santai, dan papan petunjuk.

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai wisatawan ke objek wisata. Terkait dengan akses menuju tempat wisata, faktor utamanya yaitu akses jalan. Jalan menuju objek wisata yang sudah baik namun harus diperlebar lagi untuk mempermudah wisatawan yang membawa kendaraan roda empat jika di jalan menuju objek wisata berpapasan juga dengan wisatawan yang

menggunakan kendaraan roda empat.

Fasilitas wisata merupakan sarana pendukung dan pelengkap dalam suatu objek wisata. Fasilitas yang tersedia sudah cukup namun wisatawan masih merasa ada yang kurang lagi untuk lebih merasa puas. Sarana prasarana lain yang perlu diperbaiki yaitu pelebaran jalan menuju objek wisata. Fasilitas penunjang wisata pantai juga seharusnya lebih ditambah lagi seperti permainan *jet sky*, *banana boat*, dan kursi-kursi santai untuk menikmati pantai. Kepuasan pelayanan dapat disebabkan oleh pelayanan petugas, harga makanan, minuman dan fasilitas berbayar lainnya. Persepsi wisatawan terhadap kepuasan pelayanan di Objek Wisata Pantai Karang Jahe dirasa cukup baik dengan pelayanan semakin meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu. Hal ini dikarenakan pengaruh dari tingginya tingkat kunjungan wisatawan sehingga banyak pengalaman yang diperoleh.

Tingkat kepuasan wisatawan terkait dengan persepsi terhadap penilaian kondisi umum objek wisata, ameniti yaitu beberapa layanan dan fasilitas untuk memperoleh kesenangan serta aksesibilitas yaitu kemudahan penunjang untuk mencapai tujuan wisata. Hal ini sependapat dengan (Sero, 2010: 19) konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik masyarakat sebagai kekuatan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya. Wisatawan selalu memiliki keinginan untuk berkunjung kembali ke objek wisata yang ditunjang dengan selalu adanya perbaikan baik sarana, prasarana, maupun kemampuan pelayanan terhadap wisatawan.

2. Penyerapan Tenaga Kerja Di Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Peluang bagi masyarakat di sekitar Objek Wisata Pantai Karang Jahe adalah kesempatan kerja baik sebagai staff pengelola, tenaga kerja buruh atau mendirikan usaha sendiri. Suatu objek wisata dapat dikatakan memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat yaitu dengan membuka kesempatan dan membuka usaha. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi masyarakat setempat memanfaatkan peluang dengan membuka usaha diantaranya usaha kuliner, transportasi yang meliputi perahu wisata dan penyewaan ATV, perdagangan yang membuka kios makanan maupun cinderamata di

sekitar Pantai Karang Jahe. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kurniawan (2015) dalam penelitiannya bahwa melalui keberadaan wisata mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui unit – unit usaha yang timbul akibat adanya wisata.

Keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Punjulharjo dalam perekonomiannya. Dibuktikan dengan pelaku usaha yang semakin tahun bertambah banyak. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arda (2003) permintaan tenaga kerja juga mengidentifikasi adanya determinasi permintaan tenaga kerja antara lain, tingkat upah, teknologi, produktivitas, dan kualitas tenaga kerja, dan fasilitas modal.

Permintaan kerja yang dibutuhkan pelaku usaha sebagian besar tidak harus memiliki keterampilan khusus. Pelaku usaha banyak memilih mengambil pegawai bulanan karena dengan bulanan mereka merasa lebih memiliki keuntungan lebih banyak, pegawai juga merasa tidak dirugikan. Namun sebagian besar pegawai yang membantu kegiatan usaha para pelaku usaha ini didominasi masih keluarga atau saudara sendiri.

3. Pengenaan Biaya Pelaku Usaha Terhadap Perubahan Fasilitas Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Fasilitas yang ada di Objek Wisata Pantai Karang Jahe tentu ada campur tangan dari masyarakat setempat yang ikut berusaha di objek wisata tersebut. Fasilitas yang tersedia tentu dari biaya-biaya yang dikeluarkan masyarakat yang memiliki usaha di objek wisata, donatur dan pemerintah. Fasilitas merupakan penampilan kemampuan sarana - prasarana, dan keadaan lingkungan sekitar dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik dapat berupa gedung, perlengkapan dan peralatan (Lupioadi, 2008: 148). Perbaikan – perbaikan untuk menarik minat wisatawan dilakukan pengelola dengan biaya yang diperoleh dari berbagai sumber, pendapatan tiket masuk, biaya yang dikeluarkan pemilik usaha di objek wisata dan dari pemerintah maupun lembaga – lembaga terkait.

Penyediaan fasilitas pariwisata diperlukan untuk menarik wisatawan sehingga dapat

mempengaruhi pendapatan masyarakat yang memiliki usaha di objek wisata. Fasilitas penunjang wisata pantai mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan yang berujung mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku usaha di objek wisata. Fasilitas yang disediakan pengelola untuk pelaku usaha berupa tanah dan bangunan untuk tempat usaha. Fasilitas yang disediakan pengelola dapat menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat yang berminat membuka usaha di objek wisata. Hal ini sependapat dengan (Gravitiani, 2006) penciptaan kerja baru juga dapat mendorong *induced investment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya eksistensi pariwisata ini dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik untuk meningkatkan fasilitas penunjang wisata dan penunjang pelaku usaha agar dapat berjalan dengan lancar.

Biaya administrasi yang dikeluarkan pelaku usaha untuk membuka usaha di Objek Wisata Bahari Karang Jahe terbilang cukup terjangkau. Biaya yang dikeluarkan untuk dapat membuka usaha dikenakan tarif sewa untuk yang menggunakan kios seperti warung makan dan cinderamata. Biaya sewa yang harus dibayarkan sebesar Rp. 1.500.000 per tahun untuk warung makan dan Rp. 1.000.000 per tahun untuk kios cinderamata. Biaya lain yang dikeluarkan seperti biaya kebersihan setiap minggunya sebesar Rp. 10.000 berlaku untuk semua pelaku usaha yang di objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian biaya yang dikeluarkan pelaku usaha sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Menurut Pangandaheang (2012) yang menemukan bahwa pendapatan yang diterima hasil dari pengurangan biaya –biaya yang diperlukan sebanding dengan hasil yang diperoleh. Peneanaan biaya yang dikeluarkan pelaku usaha terhadap perubahan fasilitas sudah dapat dirasakan perubahannya. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti bahwa biaya yang dikeluarkan pelaku usaha sebanding dengan fasilitas yang didapatkan untuk menunjang usaha mereka. Segala fasilitas yang sudah tersedia masih ditemukan kekurangan menurut hasil penelitian perlunya ditambah fasilitas penunjang usaha seperti ketersediaanya air bersih.

4. Kondisi Perekonomian Masyarakat Pesisir Punjulharjo Dengan Adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe

Perubahan ekonomi dapat dirasakan dengan penambahan jumlah pendapatan. Keberadaan Objek Wisata Pantai Karang Jahe menjadikan masyarakat Desa Punjulharjo mengalami perubahan, tingkat pendapatan, tempat tinggal, mata pencaharian, pendidikan dan tingkat konsumsi. Menurut Sukirno (2006) pendapatan merupakan jumlah hasil kerja selama satu periode tertentu baik penghasilan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan masyarakat Punjulharjo awalnya hanya bersumber dari hasil nelayan, buruh pabrik dan petani. Namun, setelah adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe pendapatan masyarakat Punjulharjo mengalami peningkatan pendapatan dengan membuka usaha untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Pendapatan yang mereka peroleh selaku usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe setiap harinya tidak stabil dikarenakan tingkat pengunjung yang setiap harinya berbeda. Peningkatan jumlah kunjungan dapat menjadi penunjang bagi masyarakat sekitar pantai untuk memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan berusaha (Syamsul, dkk. 2018: 106-112). Masyarakat banyak mengalami perubahan mata pencaharian dengan menggantungkan hidupnya dengan bekerja di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Meskipun pendapatan yang tidak menentu masyarakat masih banyak yang menjadikan usaha di objek wisata sebagai pekerjaan utama namun ada yang menjadikan usaha ini hanya sebagai pekerjaan sampingan.

Adanya perubahan mata pencaharian baru dan peningkatan pendapatan di sektor wisata setelah adanya Objek Wisata Pantai Karang Jahe sangat berdampak positif. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2017), bahwa dampak pengembangan wisata pada peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman saja sehingga pendapatan masyarakat mengalami naik turun. Adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi menjadikan pendapatan masyarakat juga mengalami penurunan.

Pendapatan yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan dapat dilihat melalui tingkat pendapatan yang meningkat sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan dan perubahan pola

konsumsi. Menurut Firman (2020) sebab adanya peningkatan pendapatan sehingga hal ini dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari kebutuhan sandang, papan hingga kebutuhan pendidikan anak-anak. Kesejahteraan masyarakat Desa Punjulharjo dapat dikatakan sudah sejahtera dengan dibuktikan tingkat pendidikan menjadi lebih baik lagi. Tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsi. Adanya peningkatan pendapatan dan sosialisai dengan wisatawan menjadikan pemikiran warga menjadi lebih terbuka bahwa pendidikan sangat diperlukan. Maka dari itu tingkat pendidikan masyarakat mengalami kemajuan, dengan hal ini diharapkan mendapatkan pendidikan yang semakin baik dan memiliki keterampilan sehingga dapat memberikan keuntungan lebih tinggi.

Selain tingkat pendidikan hal yang dapat dilihat untuk mengetahui kesejahteraan manusia dengan melihat pola konsumsi. Konsumsi dapat menjadi pengaruh yang penting dalam stabilitas perekonomian. Menurut Septia (2013) mengatakan bahwa pola konsumsi dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kesejahteraan suatu masyarakat. Dari hasil penelitan menemukan bahwa tingkat konsumsi masyarakat cukup tinggi dengan menggunakan pendapatannya untuk membelikan barang jangka panjang seperti untuk memperbaiki rumah dan membelikan kendaraan. Konsumsi masyarakat dalam barang jangka pendek tidak begitu besar dibandingkan dengan barang jangka panjang.

Pendapatan yang semakin bertambah menjadikan masyarakat menjadi lebih konsumtif dibandingkan dengan tingkat pendapatan mereka sebelum membuka usaha di Objek Wisata Pantai Karang Jahe. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa memiliki sifat mampu untuk membeli barang atau jasa yang mereka inginkan. Sesuai dengan pendapat dari Septia (2013) yang menyatakan bahwa pola konsumsi yang dialami masyarakat atau rumah tangga keluarga secara umum semakin tinggi pendapatan maka pengeluaran konsumsinya semakin tinggi. Penggunaan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha di Objek wisata Pantai Karang Jahe sebagian besar masyarakat sudah mempergunakan dengan baik dengan mendahulukan kebutuhan mereka dibandingkan dengan keinginan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat mengenai Objek Wisata Pantai Karang Jahe menarik untuk dikunjungi, aksesibilitas sangat mudah, pelayanan yang baik sehingga menjadikan wisatawan untuk memiliki keinginan berkunjung kembali. Objek Wisata Pantai Karang Jahe memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Punjulharjo dengan banyaknya peluang-peluang kerja dan berusaha. Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha memberikan perubahan pendapatan yang didapatkan masyarakat meningkat dan terjadi perubahan fasilitas untuk menunjang proses usaha namun masih perlu adanya penambahan fasilitas penunjang pelaku usaha dan wisatawan lainnya. Kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan yang dirasakan masyarakat Desa Punjulharjo cukup baik ditandai dengan peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan semakin membaik serta tingginya tingkat konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2008) *Pengaturan Hukum Dalam Mewujudkan Pengelolaan Wilayah Pesisir Yang Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Rembang*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. PT. (persero) Perhutani dan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Firman.dkk. (2020).Dampak Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.*Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 1(9): 1-9
- Fyka, S.A, dkk (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (*Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia*). *HABITAT*, 29 (3). 106-112
- Gravitiani, Evi. (2006). Analisis Shift-Share Dinamik Pada Perekonomian Kota Yogyakarta.*Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 7(1) 35–48.
- Kurniawan,W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.*Economics Development Analysis Journal*. 4(4): 443-451
- Mar'atussoliha, A. (2020). Potensi Wisata Pemancingan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian* 7(1) 1379-1386.
- Marpaung, F. (2009).*Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata: Studi Kasus Pasar Seni Gabusan di Kabupaten Bantul*. Tesis S-2 tidak dipublikasikan, Yogyakarta: Magister Kajian Pariwisata Sekolah Pascasarjana UGM

- Nur Susilo, F. H. (2015). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Primadany, S. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*.
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*. 1(10) 63-73.
- Septia S.M. Nababan. (2013). **PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN PENGARUHNYA TERHADAP POLA KONSUMSI PNS DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAMRATULANGI MANADO**. *Jurnal EMBA 2131*.1(4) 2130-2141.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan.
- Yulianto, E. dan Idah, U. (2008). **IDENTIFIKASI PERSEPSI DAN PREFERENSI WISATAWAN DAN PENGUSAHA DI KAWASAN WISATA TERPADU BOJONGSARI – KABUPATEN INDRAMAYU**. Proyek Akhir. Teknik Planologi Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung.